



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENGARUH NPM, DER, EPS, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR 2016-2019

Farid Fathurrahman¹, Syamsul Bahri², Hartini P. Pawestri³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, farid.fathurrahman32@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, syamsulbahri@gmail.com

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang, tiningharun@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the influence of Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), SBI Interest Rate, and Inflation Rate Of Stock Price on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) Period of 2016-2019. The type of research used is a quantitative approach. The data used are secondary data sourced from financial data of the Indonesia Stock Exchange (IDX), Bank of Indonesia and Statistic Center Beaurau. This research used a samples from 50 companies where the method used was purposive sampling. The data analysis technique was descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis test with the tool using SPSS 23 program.

The results showed that the determination coefficient was 52.6% that means the stock price can be explained by independent variables in this research. While the remaining 47.4% is explained by other variables outside this regression model. Test F shows independent variables simultaneously affect dependent variables. Test t showed NPM and EPS had a significant effect on the stock price. DER, the SBI Interest Rate, and the Inflation Rate have no effect on the stock price.

Keywords : fundamental, technical and Stock Price



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

PENDAHULUAN

Pasar modal menjadi salah satu cerminan dari elemen ekonomi suatu negara, terutama di Indonesia, sehingga untuk memperoleh keuntungan yang optimal adalah tujuan yang mendasar didalam pasar modal sebagai lembaga jual beli efek. Melalui pasar modal, perusahaan dapat berupaya meningkatkan profesionalisme dan kinerja perusahaan. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan emisi saham, yaitu kegiatan yang dilakukan emiten untuk menjual efek kepada masyarakat.

Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara para investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham dan lainnya. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan sahamnya. Oleh karena itu harga saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari suatu perusahaan. (Tandelilin, 2010)

Investor perlu melakukan analisis terhadap faktor-faktor fundamental yang dapat mempengaruhi suatu kinerja perusahaan terkait dengan asumsi-asumsi internal dan faktor-faktor teknikal terkait informasi eksternal perusahaan atas kondisi ekonomi makro yang sering digunakan sebagai dasar analisis pasar modal. (Rosdian dan Ventje, 2016)

Analisis fundamental berfokus pada sebelum harga dibursa terbentuk sedangkan pada analisis teknikal berfokus saat setelah harga terbentuk dibursa. Analisis fundamental menyatakan bahwa saham memiliki nilai intrinsik tertentu (nilai yang seharusnya). Analisis fundamental membandingkan nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Analisis fundamental merupakan analisis yang berbasis pada berbagai data rill untuk mengevaluasi atau memproyeksikan nilai suatu saham (Darmandji dan Fakhruddin, 2012). Rasio-rasio yang berfungsi dan sering digunakan untuk memprediksi harga saham adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS).

Faktor teknikal lebih dipengaruhi oleh pergerakan historis harga saham melalui sinyal yang diisyaratkan indikator ekonomi makro. Pengguna analisis teknikal berupaya untuk mengidentifikasi pola dan tren harga saham serta berupaya untuk mengeksploitasi pola tersebut. Sehingga analisis teknikal menjadi faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, seperti suku bunga dan inflasi. (Dewi dan Devita, 2016). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2016-2019 ?
2. Apakah NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2016-2019 ?



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

3. Diantara NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan 2016-2019 ?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang dominan dari NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur 2016-2019

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian oleh Budiyo dan Suryo Budi Santoso (2019), yang berjudul "The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on The Share Price in The Jakarta Islamic Index Group in The 2014-2017 Period" menunjukkan hasil EPS, ROE, PER, NPM dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; EPS dan ROE berpengaruh positif terhadap harga saham; NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham; PER dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian oleh Ardelia R.H., Saparila W. (2018), dengan judul "Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)" menunjukkan hasil inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan secara parsial inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG) dan suku bunga dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

1. Pasar Modal

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2011:4). Pasar modal tentu memiliki peran salah satunya sebagai lembaga perantara, dimana fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. (Tandelilin, 2010:26)

2. Analisis Saham

Pasar modal tentu memiliki peran salah satunya sebagai lembaga perantara, dimana fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (Tandelilin, 2010:26). terdapat dua analisis yang biasa dipakai oleh investor untuk mengetahui apakah suatu saham layak dibeli pada saat tertentu atau tidak, antara lain :

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental mencoba memperkirakan harga saham dimasa yang akan datang dengan :

- 1) Mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang.
- 2) Menerapkan hubungan variabel-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan *company analysis*. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah menjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal merupakan suatu teknik yang menggunakan data atau catatan pasar untuk perusahaan mengakses permintaan dan penawaran suatu saham. Model analisis teknikal lebih menekankan pada perilaku dasar modal dimasa yang akan datang berdasarkan kebiasaan dimasa lalu. Analisis ini berupaya untuk memperkirakan harga saham (kondisi pasar) dengan mengamati perubahan harga saham tersebut (kondisi pasar) diwaktu lalu. Para analis teknikal menyatakan bahwa :

- 1) Harga saham mencerminkan informasi yang relevan.
- 2) Informasi tersebut ditunjukkan oleh perubahan harga saham di waktu lalu.
- 3) Karena perubahan harga saham mempunyai pola tertentu, maka pola tersebut akan berulang.

3. Harga Saham

Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan juga sebaliknya (Rizkia,2017). Pengukuran dari variabel harga saham ini yaitu harga penutupan saham (*closing price*) tiap perusahaan yang diperoleh dari harga saham pada periode akhir periode.

4. Net Profit Margin (NPM)

Pengertian *Net Profit Margin* (NPM) merupakan besarnya persentase laba bersih yang diperoleh dari hasil setiap penjualan. NPM dirumuskan sebagai berikut :



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakefisienan. Selain mampu mendapatkan penghasilan untuk dapat meraih keuntungan, pengelola perusahaan harus mampu bekerja sama secara efisien. (Rosdian, 2016:520)

5. *Dept to Equity Ratio* (DER)

Dept to Equity Ratio (DER) mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. DER adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh pihak kreditur. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total pinjaman (hutang) terhadap modal yang dimiliki perusahaan. *Equity* berasal dari investor dalam bentuk saham, baik saham preferen maupun saham biasa.

Penanaman saham ini diubah sesuai dengan bagian laba atau rugi yang diperoleh perusahaan. DER yang tinggi menunjukkan semakin besar dan yang diambil dari luar. Apabila tingkat rasio ini cukup tinggi, perusahaan mungkin tidak dapat menambah pinjaman lagi (Harmono, 2009:75). Rasio DER dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

6. Earning Per Share (EPS)

Laba per Saham atau *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. EPS dihitung dengan rumus berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Dalam praktiknya, laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Jumlah rata-rata dipergunakan dalam perhitungan karena jumlah saham beredar selama satu tahun tidak selalu tetap, atau dapat berubah-ubah. (Darmandji dan Fakhruddin, 2012 :154)



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

7. Suku Bunga

Suku bunga merupakan harga atas dana yang dipinjam. Pada waktu merencanakan pemenuhan kebutuhan modal sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku saat itu. Suku bunga SBI yang rendah akan menyebabkan biaya peminjaman yang lebih rendah. Suku bunga SBI yang rendah akan merangsang investasi dan aktivitas ekonomi yang akan menyebabkan harga saham meningkat.

Suku bunga SBI berperan dalam meningkatkan aktivitas ekonomi sehingga berdampak kuat pada kinerja perusahaan yang berakibat langsung pada meningkatnya harga saham. Suku bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) sering disandingkan dengan aktiva yang bebas risiko artinya aktiva yang risikonya nol atau paling kecil. (Achmad, 2009)

8. Inflasi

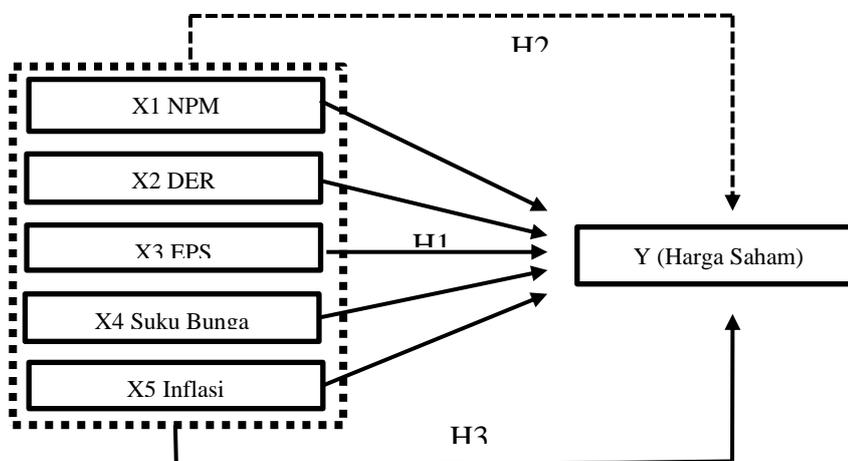
Inflasi sangat terkait dengan penurunan kemampuan daya beli, baik individu maupun perusahaan. Secara keseluruhan, inflasi yang sedang berlangsung tergantung pada:

- Permintaan, seperti yang ditunjukkan oleh senjang inflasi atau senjang resesi
- Kenaikan biaya yang diharapkan
- Serangkaian kekuatan luar yang datang terutama dari sisi penawaran.

Kenaikan inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga konsumen. Inflasi dapat dipilah berdasarkan sifat temporer atau permanen. Inflasi yang bersifat permanen adalah laju inflasi yang disebabkan oleh meningkatnya tekanan permintaan barang dan jasa. Sedangkan inflasi yang bersifat temporer adalah inflasi yang diakibatkan gangguan sementara. (Achmad, 2009)

9. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian





CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

Keterangan :

- : Secara parsial
-----→ : Secara simultan

10. Hipotesis

H1 : NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

H2 : NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H3 : Diantara NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi; EPS memiliki pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih. (Sugiyono, 2015:7). Objek penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat pihak lain (Sugiyono, 2015:17). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan di website www.idx.co.id, www.bps.go.id dan www.bi.go.id.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 sebanyak 141 perusahaan. Adapun kriteria yang menjadi dasar pemilihan sampel adalah:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.
- Saham aktif yang diperdagangkan perusahaan di bursa berdasarkan Surat Edaran PT BEJ No. SE-03/BEJ II-1/I/1994 yang menyatakan bahwa suatu saham dikatakan aktif apabila frekuensi perdagangan saham selama 3 bulan sebanyak 75 kali atau lebih.
- Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap.
- Perusahaan yang melaporkan laba yang positif selama periode penelitian.
- Harga Saham Penutupan setiap akhir tahun selama periode penelitian berkisar Rp.400 - Rp.74.000

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di atas maka didapatkan sebanyak 50 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini.



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

4. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *computer windows SPSS 23 for Windows*.

a. Normalitas

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak dengan melihat *Probability Plot* dengan implementasinya adalah jika garis data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya maka dikatakan data berdistribusi normal.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas jika nilai *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu variabel ke variabel yang lain bisa dilihat jika titik-titik data menyebar di atas dan dibawah atau disekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja, tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar, titik dan tidak berpola.

d. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan periode-t1 sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson $d_U < d_w < 4 - d_U$.

b. Regresi linier berganda

Dengan memakai metode analisis regresi linier berganda dapat memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel independen (NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi) terhadap variabel dependen (Harga Saham). Model persamaan analisis regresi adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi.

a. Uji t

Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

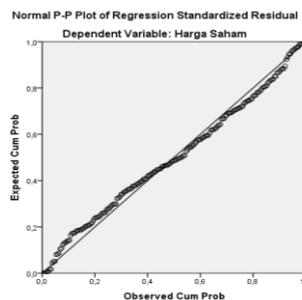
- b. Uji F
Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam model penelitian mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan bila nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang hampir mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Memperhatikan tampilan Gambar 4.1, menunjukkan bahwa grafik *normal probability plot* terlihat titik-titik yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya, maka dikatakan data ini menunjukkan berdistribusi normal.

Gambar 4.1 Normal Probability Plot



Sumber : *output* data SPSS, 2021



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.1 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|-------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | NPM | ,921 | 1,086 |
| | DER | ,932 | 1,073 |
| | EPS | ,932 | 1,073 |
| | Bunga | ,155 | 6,435 |
| | INF | ,156 | 6,393 |

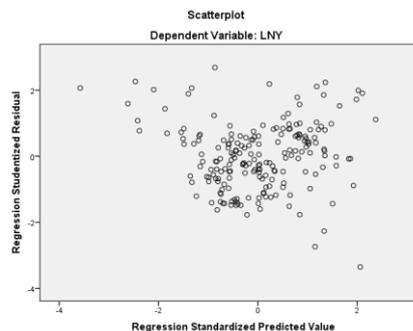
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa data dalam penelitian ini memiliki nilai *Tolerance Value* setiap variabel lebih besar dari 0,1. Selain itu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih besar dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam penelitian ini.

c. Uji Heteroskidastisitas

Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskidastisitas



Sumber : *output* data SPSS, 2021

Memperhatikan grafik *scatterplot* pada Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata baik di atas sumbu-X ataupun sumbu-Y, serta titik tidak berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskidastisitas pada model regresi ini.



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
 Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
 Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
 Email: febiuw@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
 KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
 FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4.2 Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|---------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1,889 |

Sumber : data diolah, 2021

Dari hasil perhitungan dalam Tabel 4.2 bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1,889. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel d_U dan $4-d_U$ dengan menggunakan nilai signifikan 5% sebesar 1,8742 dan 2,1258. Hal ini membuat $d_U < dw < 4-d_U$ yaitu $1,8742 < 1,889 < 2,1258$. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini pengelolaan data menggunakan bantuan program *computer windows SPSS 23 for Windows*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|-------------------|------------------|--------------|
| | B | Std. Error | | |
| 1 (Constant) | 2,109 | ,971 | 2,172 | ,031 |
| NPM | ,102 | ,054 | 1,987 | ,041 |
| DER | ,007 | ,064 | ,107 | ,915 |
| EPS | ,241 | ,037 | 6,427 | ,000 |
| SBI | ,219 | ,824 | ,266 | ,791 |
| INF | -,127 | 1,182 | -,108 | ,914 |
| t tabel = 1,972 | | | | |
| F tabel = 2,26 | | F hitung = 43,128 | | Sign = 0,000 |
| R = 0,726 | | | R Square = 0,526 | |

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 di atas, model regresi yang terbentuk dapat dijabarkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 2,109 + 0,102NPM + 0,007DER + 0,241EPS + 0,219SBI - 0,127INF$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- Konstanta bernilai 2,109 artinya jika variabel NPM, DER, EPS, suku bunga, dan inflasi bernilai 0, maka harga saham nilainya 2,109.
- Nilai koefisien regresi NPM bernilai positif artinya jika NPM mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,102 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- Nilai koefisien regresi DER bernilai positif artinya jika DER mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,007 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

- d. Nilai koefisien regresi EPS bernilai positif artinya jika EPS mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,241 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- e. Nilai koefisien regresi Suku Bunga bernilai positif artinya jika Suku Bunga mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menaikkan harga saham sebesar 0,219 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.
- f. Nilai koefisien regresi Inflasi bernilai negatif artinya jika Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 maka akan menurunkan Harga Saham sebesar 0,219 dengan asumsi variabel independen lainnya bernilai tetap.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil Tabel 4.3, dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut :

a. Pengaruh NPM terhadap Harga Saham (Hipotesis 1.1)

Berdasarkan tabel 4.3 variabel NPM diperoleh nilai t hitung sebesar 1,987 yang artinya $t \text{ hitung } 1,987 > t \text{ tabel } 1,972$ dan signifikannya 0,041. Koefisien regresinya sebesar 0,102, karena ($\text{Sig } 0,041 < 0,05$) menunjukkan bahwa **NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

Semakin besar NPM maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin besar, kondisi ini jika diikuti dengan pembagian dividen kepada pemegang saham, tentunya dapat meningkatkan harga saham, artinya *return* yang diharapkan investor juga akan meningkat. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Lili (2017), Winna dan Arie (2017), Rosdian (2016) yang menunjukkan bahwa informasi kenaikan NPM berpengaruh pada kenaikan harga saham dalam mengambil keputusan pembagian deviden.

b. Pengaruh DER terhadap Harga Saham (Hipotesis 1.2)

Berdasarkan tabel 4.3 variabel DER diperoleh nilai t hitung sebesar 0,107 yang artinya $t \text{ hitung } 0,107 < t \text{ tabel } 1,972$ dan signifikannya 0,915. Koefisien regresinya sebesar 0,007, karena ($\text{Sig } 0,915 > 0,05$) menunjukkan bahwa **DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham**

DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan oleh investor lebih mementingkan tingkat deviden yang tinggi dan tidak terlalu memperhatikan tingkat hutang perusahaan. DER biasanya lebih diperhatikan oleh kreditur. Hasil ini didukung oleh penelitian dari Lili (2017), Winna dan Arie (2017), Arum (2015) yang menunjukkan nilai DER yang tidak signifikan disebabkan oleh investor yang lebih mementingkan tingkat deviden yang tinggi dan tidak terlalu memperhatikan tingkat hutang perusahaan.

c. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham (Hipotesis 1.2)

Berdasarkan tabel 4.3 EPS diperoleh nilai t hitung sebesar 6,427 yang artinya $t \text{ hitung } 6,427 > t \text{ tabel } 1,972$ signifikannya 0,000. Nilai koefisien regresinya sebesar 0,241, karena ($\text{Sig } 0,000 < 0,05$) menunjukkan bahwa **EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

Semakin tinggi tingkat per lembar saham yang dapat diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik dan akan menarik minat investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga berdampak pada peningkatan harga saham perusahaan. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Rizkia (2017), Lili dan Bambang (2017), Rosdian (2016) yang menunjukkan bahwa tingginya nilai EPS akan berpengaruh signifikan terhadap kenaikan harga saham.

d. Pengaruh Suku Bunga terhadap Harga Saham Hipotesis (1.4)

Berdasarkan tabel 4.3 variabel Suku Bunga diperoleh nilai t hitung sebesar 0,266 yang artinya $t \text{ hitung } 0,266 < t \text{ tabel } 1,972$ dan signifikannya 0,791. Koefisien regresinya sebesar 0,219, karena ($\text{Sig } 0,791 > 0,05$) menunjukkan bahwa **Suku Bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham**

Suku Bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham dapat disebabkan karena rata-rata tingkat Suku Bunga sebesar 5,4 masih dianggap tidak lebih menguntungkan dibandingkan dengan berinvestasi pada saham. Investor masih menganggap bahwa investasi pada saham masih dapat menghasilkan *return* yang lebih tinggi daripada deposito. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Tri dan Masdar (2019), yang menyatakan suku bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

e. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham (Hipotesis 1.5)

Berdasarkan tabel 4.3 variabel Inflasi diperoleh nilai t hitung sebesar -0,108 yang artinya $t \text{ hitung } -0,108 < t \text{ tabel } 1,972$ dan signifikannya 0,914. Koefisien regresinya sebesar -0,127, karena ($\text{Sig } 0,914 > 0,05$) menunjukkan bahwa **Inflasi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham**

Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham bisa disebabkan karena inflasi yang terjadi memiliki rata-rata sebesar 3,39%. Menurut Ardalia dan Saparila (2018) inflasi yang besarnya kurang dari 10% masih bisa diterima oleh pasar karena tingkat inflasi masih dalam kategori rendah. Hasil temuan ini sejalan sama dengan hasil penelitian dari Ardalia (2018) yang menyatakan inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

f. Pengaruh NPM, DER, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap Harga Saham (Hipotesis 2)

Berdasarkan tabel 4.3 Dari Tabel 4.3 bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 43,128 yang artinya $F \text{ hitung } 43,128 > F \text{ tabel } 2,26$ menunjukkan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan signifikannya $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa **NPM, DER, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil yang telah dikemukakan, jika investor ingin membeli saham perusahaan manufaktur, investor perlu mempertimbangkan nilai NPM,



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

DER, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi karena kelima variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019.

- g. Diantara NPM, DER, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi; EPS memiliki pengaruh yang dominan terhadap Harga Saham terhadap Harga Saham (Hipotesis 3)

Berdasarkan tabel 4.3 Dari Tabel 4.3 persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan menunjukkan bahwa EPS memiliki koefisien tertinggi sebesar 0,241. Koefisien tertinggi yang dimiliki variabel EPS menunjukkan bahwa **EPS memiliki pengaruh yang dominan terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Okinawa dan Aminar (2019) menunjukkan hasil analisis regresi $Y = 1,12 + 1,02ROA + 0,76PBV + 1,05EPS - 0,18DER + 0,37INF + 0,43SBI$, dan nilai (R^2) sebesar 95,8%, membuat EPS mempunyai arti semakin tinggi nilai EPS maka akan menyebabkan peningkatan harga sahamnya.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 52,6% artinya variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model regresi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,041 < 0,05$.
2. DER secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,915 > 0,05$.
3. EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$.
4. Suku Bunga secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,791 > 0,05$.
5. Inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,914 > 0,05$.
6. NPM, DER, EPS, Suku Bunga, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikannya sebesar $0,000 < 0,05$.



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

7. EPS merupakan variabel yang berpengaruh dominan terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur 2016-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien tertinggi sebesar 0,241.

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan objek yang lebih bervariasi seperti sektor Properti dan *Real Estate*, Pertanian atau Pertambangan.
2. Melakukan periode pengamatan penelitian yang lebih lama dan menambah jumlah sampel penelitian sehingga memperoleh hasil penelitian yang dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya bisa menggunakan variabel dependen dan variabel independen seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), *Current Ratio* (CR), *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), Kurs Mata Uang, dan Harga Minyak Dunia dan lain-lain.



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

DAFTAR PUSTAKA

- Arifannisa, Winna; Nugraha, Arie Apriadi;. (2017). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental dan Faktor-Faktor Teknikal terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Proceedings Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice*, 416-435.
- Budiyono; Santoso, Suryo Budi;. (2019). The Effects of EPS, ROE, PER, NPM, and DER on The Share Price in the Jakarta Islamic Index Group in the 2014-2017 Period. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 177-191.
- Darmandji, Tjiptono; Fakhruddin, Hendry M.;. (2012). *Pasar Modal di Indonesia : Pendekatan Tanya Jawab edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dewi, Ayu D. I. R.; Artini, Luh Gede S.;. (2016). Pengaruh Suku Bunga SBI, Inflasi dan Fundamental Perusahaan Terhadap Harga Saham Indeks LQ-45 di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol 5 No 4*, 2484-2510.
- Ghozali, Imam;. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 edisi 8 Cetakan ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Harsono, Ardelia Rezeki; Worokinasih, Sapparila;. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*, 102-110.
- Mussalamah, Arum D. M.; Isa, Muzakar;. (2015). Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 19, nomor 2 Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 189-195.
- Putri, Rizkia Milana;. (2017). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kosmetik dan Rumah Tangga yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), Skripsi*.. Palembang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Fatah.
- Sari, Lili Angga;. (2017). Pengaruh EPS, DER, PBV dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen STIESIA Surabaya*, 1-15.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- rsa Efek Indonesia, Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal edisi keenam*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Syahfitri, Okinawa; Dewi, Aminar S.;. (2019). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga Setifikat Bank Indonesia Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 1-17.



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation

Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142

Email: febiuwg@gmail.com



IKATAN AKUNTAN INDONESIA
KOMPARTEMEN AKUNTAN PENDIDIK
FORUM DOSEN AKUNTANSI PUBLIK

- Tandelilin, Eduardus;. (2010). *Portofolio dan Investasi, edisi ke-3*. Yogyakarta: KANISUS.
- Thobarry, Achmad Ath;. (2009). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, Laju Inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap Indeks Harga Saham Sektor Properti (Kajian Empiris pada Bursa Efek Indonesia Periode Pengamat Tahun 2000-2008)*, Tesis. Semarang : Magister Manajemen, Universitas Diponegoro.
- Wardani, Dewi Kusuma; Andarini, Devita Fajar Tri;. (2016). Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi, dan Suku Bunga Setifikat Bank Indonesia terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2013). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*, 77-90.
- Watung, Rosdian Widiawati; Ilat, Ventje;. (2016). Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA, Vol 4 No 2*, 518-529.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id